

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KERJA SAMA KONTRA-TERORISME INDONESIA-RUSIA TAHUN 2016

Achmad Yuzardhi
yuzardiahmad@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to study the reason for the two countries in cooperating in dealing the threat of terrorism. Explaining the spread of terror groups which challenges of the two countries and knowing the steps that have been taken to deal with issue of terrorism which were carried out by Indonesia-Russia 2016. The method used is a qualitative method. The data collection technique is the library studies consisted of books, journals, reports, and websites. In this study, the theories that were used include Security Cooperation, Cooper. The results of this study explain Indonesia's policy to deny counter-terrorism cooperation with Russia regarding Indonesia's interests to build strategic cooperation in counterterrorism issues and also because Russia is one of Indonesia's strategic partners in cooperation in the field of defense and security. It can be concluded as the factors behind the 2016 Indonesia-Russia counter-terrorism cooperation, the increasingly widespread terrorism movement in Indonesia which has relations with ISIS and Russia is one of Indonesia's strategic partners in the field of defense cooperation.

Keywords : *Indonesia, Security Cooperation, Counter-Terrorism, Terrorism, and Russia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi alasan kedua negara untuk melakukan kerja sama dalam mengatasi terorisme tersebut. Menjelaskan mengenai persebaran kelompok teroris yang menjadi ancaman dari kedua negara. Mengetahui langkah-langkah penanganan terorisme yang dilakukan Indonesia-Rusia 2016. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu studi Kepustakaan berupa buku, jurnal, laporan, dan situs web. Di dalam penelitian ini, teori yang digunakan antara lain Kerja sama Keamanan. Hasil penelitian ini menjelaskan Kebijakan Indonesia untuk menyepakati kerja sama kontraterorisme dengan Rusia didasarkan pada kepentingan Indonesia untuk modernisasi alutsista dalam masalah kontraterorisme serta karena Rusia merupakan salah satu mitra strategis Indonesia dalam kerja sama bidang pertahanan dan keamanan. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi kerja sama kontra-terorisme Indonesia – Rusia 2016, Semakin meluasnya gerakan terorisme di Indonesia yang memiliki afiliasi dengan ISIS dan Rusia adalah salah satu mitra strategis Indonesia dalam bidang kerja sama pertahanan.

Kata Kunci : *Indonesia, Kerja sama Keamanan, Kontra Terorisme, Terorisme dan Rusia*

PENDAHULUAN

Memmorendum of Understanding antara Indonesia dan Rusia terwujudnya pada di tahun 2015, antara Kementerian Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia dan Sekretariat Dewan Keamanan Federasi Rusia mengenai Konsultasi Bilateral tentang Urusan-Urusan Keamanan. Didalam MoU di pasal 2 sebagai subjek konsultasi yang dimana poinnya membahas tentang Pemberantasan

terorisme internasional. Tahun 2016 juga diperkuatnya dengan *Join Statement* antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Rusia mengenai kerja sama Urusan-Urusan Keamanan (RI K. L., 2015-2017).

Kedua negara melihat bahwa perlu adanya suatu kerja sama keamanan negara masing-masing dan keamanan kawasan. Upaya Kerja sama Indonesia mengajak dunia memerangi terorisme yang salah satunya diwujudkan dengan penyelenggaran Pertemuan Internasional

Penanggulangan Internasional (IMCT). Dalam rangka kerja sama ini juga meningkatkan teknologi cyber dalam rangka penanganan terorisme dan upaya untuk memotong jalur pendanaan aksi terorisme. Rusia sendiri menawarkan dalam bentuk memodernisasi alutsista Indonesia, halnya pesawat *Sukhoi*, kapal selam, helikopter *M17* dan juga Indonesia menginginkan transfer teknologi dari pembelian pesawat tempur hingga helikopter (Difa, 2016).

Periode awal terjalannya kerja sama untuk penanganan kelompok terorisme antara Indonesia dan Rusia yang dimana bertujuan pengamanan informasi, pertahanan, dan keamanan kedua negara tersebut. Dalam penanganan terorisme Indonesia dan Rusia menjalin pertukaran informasi intelijen, dikarenakan kemampuan dari intelijen Rusia dinilai cukup bagus, terlebih tersebut terlibat didalam permasalahan di Timur Tengah. Latar belakang ancaman dari kedua negara tersebut memiliki kesamaan dalam menangani terorisme (Sasongko, 2016).

Pertemuan yang diselenggarakan Rusia dan Indonesia tersebut membahas berbagai masalah terpenting dalam pemberantasan terorisme internasional, termasuk pembiayaannya serta pendekatan umum untuk memerangi kelompok teroris ISIS dan fenomena teroris asing. Selain itu, kedua pihak juga bertukar pandangan terkait isu radikalisasi di tengah masyarakat, termasuk dalam konteks meminimalisasi ancaman terorisme di wilayah Asia Tenggara. Kerja sama ini menegaskan pentingnya mengonsolidasikan upaya masyarakat internasional di bawah koordinasi PBB dalam perang global melawan terorisme atas dasar norma-norma dan prinsip hukum internasional, tanpa politisasi, prasyarat, dan standar ganda (Al-Rasyid, 2016).

Peningkatan kerja sama menjadi kemitraan strategis antara Indonesia dan Rusia pada tahun 2017 sudah erat melalui kerja sama di bidang keamanan, termasuk

dalam bidang kontra terorisme, dan sejauh ini sudah tiga kali melakukan pertemuan membahas masalah keamanan, yakni pada tahun 2015 dan 2016. Upaya pemberantasan terorisme menjadi salah satu topik utama kedua pejabat tinggi ini, antara Menteri Luar Negeri RI *Retno Marsudi* dengan Menteri Luar Negeri Rusia *Sergey Lavrov*. Termasuk kerja sama khusus untuk melawan para jihadis ISIS yang anggotanya sudah menyebar ke seluruh dunia, yang tidak lain berdirinya kelompok terorisme di masing-masing negara yang berafiliasi dengan ISIS, seperti halnya kelompok terorisme yang ada di Indonesia *Darul Islam* (DI), *Jamaah Ansharut Tauhid* (JAD). Sedangkan kelompok terorisme di Rusia yang berafiliasi ISIS yaitu, *Ulayat Dagestan* dan *Ulayat Nokhchicho*, yang dimana kelompok teroris ini yang mengancam stabilitas keamanan nasional yang bertujuan untuk mendirikan negara Islam (Wardah, 2017).

Bentuk pelaksanaan kerja sama pada tahun sebelumnya di bidang keamanan yang dilaksanakan pada tahun 2018 masih tetap sama pembahasannya mengenai di bidang penanggulangan terorisme dan penanggulangan memotong jalur logistik kelompok terorisme. Indonesia, melalui utusannya dari Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, *Wiranto*. Forum Konsultasi Bilateral membicarakan beberapa isu bidang hukum dan keamanan, diantaranya adalah peningkatan dan penguatan kerja sama bilateral kedua negara terutama kerja sama bidang penegakan hukum, kerja sama teknis militer, keamanan siber, pemberantasan pendanaan terorisme, serta penguatan kerja sama penanggulangan terorisme. Pelaksanaannya sudah dilakukan dengan *National Security Council* atau Dewan Keamanan Rusia mengenai kerja sama kontra terorisme. Selain itu pembahasan keamanan lainnya mengenai Indonesia yang melakukan pembelian pesawat *Sukhoi SU-35* untuk dapat direalisasikan dengan imbal beli dan

imbal dagang, yang artinya dibayarkan cash tapi sebagian dibayarkan dengan komoditas-komoditas Indonesia (RI H. K., 2018).

Kerja sama kontra-terorisme yang dilakukan pada tahun 2019 Indonesia dan Rusia memperkuat kerja sama di bidang keamanan, dengan khususnya pemberantasan terorisme. Pembahasan kerja sama ini dipimpin Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) *Wiranto* sebagai wakil dari Indonesia dan Sekretaris Dewan Keamanan Federasi Rusia, Nikolay Patrushev sebagai wakil dari negaranya. Kerja sama Indonesia dan Rusia merupakan hasil dari Forum Konsultasi Bilateral ke-5 antara Indonesia dan Rusia pada bidang keamanan. Implementasi dari kerja sama di bidang kontra-terorisme, kedua negara melakukan pertukaran akan informasi dan data teroris berdasarkan sumber keuangan terhadap pendanaan kelompok terorisme, forum bilateral ini merupakan pertemuan yang dilaksanakan setiap tahun dan lokasi pertemuan ini dilakukan secara bergantian (Santoso, 2019).

Pertemuan dalam kerja sama ini membahas juga mengenai penguatan kerja sama dan pemeliharaan stabilitas dan keamanan kawasan dan global, karena kawasan yang stabil dan aman akan mendorong peningkatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi negara-negara di kawasan.

Terlepas dari hubungan yang erat antara kedua negara, kepentingan Indonesia dan Rusia dalam forum internasional sejalan. Pendapat utama kedua negara tentang isu-isu internasional utama seperti kontraterorisme, separatisme, dan ekstremisme, juga memiliki persepsi yang sama. Peristiwa pemboman *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat pada 11 September 2001 berdampak pada perubahan orientasi kebijakan luar negeri negara-negara di dunia dalam kebijakan domestik mereka. hampir semua negara di dunia yang juga

dalam posisi memerangi terorisme, serta Indonesia dan Rusia.

Pertumbuhan terorisme dan ekstremisme telah menjadi ancaman kolektif bagi negara-negara dunia dalam dua dekade terakhir. Ancaman ini telah menciptakan peluang yang tepat untuk melakukan kerja sama keamanan dan informasi intelijen pada tingkat regional maupun internasional. Perang terhadap Taliban dan kelompok teroris Al Qaeda, dan sekarang Daesh juga berada dalam konteks kerja sama ini. Perluasan operasi teroris Daesh dalam bentuk sel-sel kecil dan pelaku tunggal telah meningkatkan kekhawatiran para pemimpin negara-negara regional dan dunia. Perkembangan ini memicu kekhawatiran para pemimpin Asia Tenggara, dan Moskow juga berkesimpulan bahwa Amerika Serikat dengan mendukung Daesh untuk bergerak ke daerah-daerah sekitar Rusia sampai ke Asia Tenggara berniat mengancam keamanan nasional Rusia.

Permasalahan di isu ini berdasarkan kerja sama Indonesia dengan Rusia terkait atas pelaksanaan kerja sama yang terjadi sama antara indonesia maupun Rusia. Menarik yang dibahas atas asal pendanaan kelompok teroris sendiri. Indonesia dan Rusia sendiri melihat persebaran kelompok *Islamic State* ke wilayah Asia Tenggara ini melihat ancaman dan terutama yang menjadi target persebaran itu ada di wilayah Filipina, Malaysia dan Indonesia. Indonesia sendiri di karenakan muslim terbesar di dunia ini memiliki resiko terbesar bila terjerumus terhadap krisis terorisme tersebut. Melihat Rusia sendiri pun memiliki kepentingan dengan berdiplomasi untuk memasarkan peralatan alusista sebagai pelindung keamanan nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian akan menganalisis **“Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi kerja sama kontra-terorisme Indonesia dan Rusia pada tahun 2016?”**

KERANGKA ANALISIS/LANDASAN KONSEPTUAL

Dalam menganalisa penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kerja sama Kontra-Terorisme Indonesia-Rusia Tahun 2016”, konsep pertama yang digunakan penulis adalah Kerja sama Bilateral. Pada dasarnya kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua negara. Kerja sama bilateral ini meliputi kerja sama antara Indonesia dengan Rusia, kerja sama antara Indonesia dengan Amerika Serikat, kerja sama Indonesia dengan Jepang. Kerja sama bilateral juga diartikan kerja sama yang dilakukan antara satu negara dengan negara tertentu. Dengan kata lain, kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dibangun oleh dua negara saja. Kerja sama bilateral tidak hanya dibangun dalam bidang ekonomi saja, tetapi kerja sama ini dibangun dalam bidang politik juga. Selain melakukan kerja sama bilateral hubungan antar negara juga harus adanya suatu perjanjian internasional yang berfungsi sebagai pengatur kerja sama antar negara yang terlibat.

Hal ini kerja sama bilateral juga melibatkan perjanjian bilateral. Yang dimaksud dengan perjanjian bilateral adalah perjanjian yang dibuat atau diadakan oleh dua negara. Biasanya perjanjian bilateral mengatur tentang hal-hal yang menyangkut kepentingan kedua negara saja. Artinya tertutup kemungkinan bagi negara lain untuk turut serta dalam perjanjian tersebut. Dalam hal ini Federasi Rusia adalah mitra penting dan strategis Republik Indonesia. Selama hampir 70 tahun, Indonesia dan Rusia telah mempertahankan tidak hanya ikatan persahabatan dan kerja sama yang erat, tetapi juga ikatan sejarah. Melalui perkembangan politik luar negeri Indonesia saat ini, penting untuk memperluas mitra strategis di seluruh dunia. Rusia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi besar, diantara potensi itu adalah di bidang kerja sama pertahanan militer dan keamanan. Kerja

sama strategis Indonesia-Rusia di bidang militer dan keamanan bisa menjadi “pintu pembuka” untuk terjalinnya suatu kemitraan strategis di bidang-bidang lain di luar bidang politik dan militer. Seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan untuk modernisasi militer yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.

Dalam menganalisa penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kerja sama Kontra-Terorisme Indonesia-Rusia Tahun 2016”, teori lainnya yang digunakan adalah Kerja sama Keamanan. Ide dasar dari adanya kerja sama keamanan (cooperative security) adalah bahwa negara-negara bekerja sama untuk menjaga keamanan dan memastikan kepentingan nasional mereka. Menurut *John Gerard* prinsip yang kemudian melandasi hubungan, yang secara spesifik sangat bergantung kepada faktor-faktor tertentu, bahwa negara-negara yang terlibat dalam kerja sama ini satu sama lain harus memiliki tradisi kerja sama dan aturan baik verbal maupun non verbal yang akan mengatur cara mereka berinteraksi (Ruggie, 1993).

Menurut *Muladi*, berjudul Pemanfaatan Kerja sama Keamanan (*Cooperative Security*) untuk Menghadapi Bahaya Keamanan Komprehensif (*Comprehensive Security Threat*) dalam Rangka Ketahanan Nasional dan Memperkokoh NKRI. Konsep *cooperative security* ini pada dasarnya adalah sebuah konsep yang mengusung bagaimana menyusun hubungan atas dasar nilai bersama mengenai keamanan yang mana setiap aktor mempunyai tanggungjawab sebagai masyarakat internasional. Hal ini dapat dikatakan pemerintah tidak memiliki cara dan proses yang rinci untuk dapat menerjemahkan suatu petunjuk strategi yang lebih tinggi dari apa yang sudah ada. Serta lebih jauh menurut *Zaccor* kerja sama keamanan adalah sebuah istilah yang digunakan dengan menunjuk pada

interaksi atau hubungan yang dilakukan dengan lembaga (keamanan) asing untuk dapat membentuk suatu hubungan kerja sama yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepentingan nasional.

Kerja sama keamanan sendiri digunakan untuk mengatasi bahaya keamanan atas kelompok terorisme ISIS di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia sebagai negara Islam terbesar didunia, dimana kemungkinan munculnya kelompok radikal sangat besar. Kerja sama keamanan yang dilakukan dapat dikatakan menguntungkan Indonesia, disisi lain Rusia sebagai negara *core* yang melakukan pemberantasan langsung kelompok teroris ISIS yang ada disuriah. karena dengan adanya kerja sama tersebut maka diharapkan kasus-kasus terorisme yang selama ini terjadi di Indonesia dapat berkurang. Melainkan, adanya keterkaitan tersebut kedua negara untuk dapat meningkatkan kerja sama keamanan dalam mengatasi ancaman yang muncul.

Indonesia dan Rusia sepakat melalui kerja sama kontra-terorisme, Kepala BNPT Saud Usman Nasution (periode 2014-2016) bersama Wakil Menteri Federasi Rusia Oleg Syromolotov melakukan pertemuan dengan pembahasan mengenai permasalahan terorisme internasional dan fenomena *Foreign Terrorist Fighters* (FTF). Perwakilan kedua negara tersebut melakukan pertukaran informasi yang berkaitan dengan isu radikalisme di dalam lingkungan masyarakat, termasuk dalam konteks meminimalisasi ancaman terorisme di kawasan Asia Tenggara.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif, yang dilakukan dalam beberapa proses penyusunan. Dengan langkah awal, seperti dalam upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mendeskripsikan data yang ada kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Dalam mengumpulkan data di

dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik studi kepustakaan. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Pengumpulan data juga diusahakan untuk mendapatkan dari institusi-institusi yang dapat membantu mencari sumber dalam penulisan penelitian ini.

Untuk proses pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melakukan studi kepustakaan, seperti mendatangi beberapa perpustakaan dan mengambil data dari surat kabar, majalah dan sumber – sumber lainnya, serta dari alamat – alamat web yang dapat di pertanggung jawabkan, data yang telah di dapat akan di gunakan sebagai referensi penulisan.

PEMBAHASAN

Indonesia mengalami serangan dan ancaman keamanan yang disebabkan oleh tindak kejahatan terorisme, termasuk oleh kelompok yang terkait dengan jaringan terorisme internasional. Beberapa serangan terorisme yang tercatat masif hingga menimbulkan banyak korban jiwa adalah serangan Bom Bali I dan II, Bom Kedutaan Besar Australia, dan Bom di Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton, dibalik aktor pengeboman tersebut merupakan dari jaringan radikal *Jamaah Islamiyah*. Kelompok *Jammah Islamiyah* di Indonesia merupakan kelompok islamis yang bersifat radikal, separatis, dan ekstremis. Oleh karena itu, yang dimana dua kelompok tersebut dikaitkan sebagai kelompok yang berafiliasi dengan organisasi jaringan teroris internasional yaitu Al-Qaeda, kelompok yang dituduh dibalik serangan 9/11 pada tahun 2001. Sehingga berbagai cara dilakukan oleh negara dalam upaya pemberantasan terorisme, hal inilah yang menjadikan suatu negara dengan negara lain melakukan kerja sama dalam pemberantasan terorisme (I Made Yuda Hardiana, 2014).

Berdasarkan pasca tragedi bom bali, menjadikan salah satu faktor

menjadikan terjalinnya kerja sama terhadap pemberantasan terorisme yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia. Ditahun 2006 saat kunjungan Presiden *Susilo Bambang Yudhoyono*, mengenai kerja sama melawan terorisme oleh pemerintah dua negara. Kerja sama tersebut dilakukan atas respon peristiwa di Bali Indonesia dan Beslan Rusia yang terkena serangan terorisme. Selain itu, hubungan kerja sama strategis dalam tingkatan global, regional dan bilateral mengenai pemberantasan teroris sudah terjalin antara Indonesia dan Rusia pada masa kepimpinan Presiden *Megawati* di tahun 2003 dengan memulai kerja sama kembali setelah setelah 13 tahun pasca runtuhnya Uni Soviet.

Saat kungjungan Presiden *Vladimir Putin* ke Indonesia di tahun 2007 sebagai bentuk respon atas kunjungan balasan terhadap kunjungan Presiden SBY di tahun 2006, kunjungan dari Presiden Rusia menghasilkan penandatangan 8 MoU perjanjian kerja sama, salah satunya, MoU antara pemerintah RI dan pemerintah Rusia kerja sama melawan terorisme. Memalui peraturan Presiden nomor 3 tahun 2010 tentang “*Pengesahan Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja sama di Bidang Pemberantasan Terorisme*”. Mengakui bahwa terorisme merupakan ancaman bagi perdamaian dan keamanan internasional, pengembangan hubungan persahabatan antar negara dan juga bagi terjaminnya pemenuhan hak-hak dasar dan kebebasan. Serta mengingat adanya kaitan antara semua bentuk kejahatan transrasional terorganisir, terutama antara terorisme dan kejahatan yang berhubungan dengan legalisasi yang di dapat dari hasil kejahatan, penyelundupan obat-obat narkotika, bahan-bahan psikotropika serta prekursornya dan aktifitas-aktifitas penyelundupan lainnya. Kerja sama tersebut bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja sama dalam pencegahan, penekanan, dan

pemberantasan terorisme melalui pertukaran informasi.

Indonesia dan Rusia Sepakat Tingkatkan Kerja sama Strategis, meningkatkan kerja sama bilateral ini terefleksi pada saat upaya untuk memperbarui kemitraan komprehensif yang sudah dimiliki pada 2003 menjadi kemitraan strategis. Presiden Indonesia dan Rusia telah menandatangani kesepakatan dalam bidang pertahanan pada pertemuan bilateral di Sochi, Rusia pada 18 Mei 2016. Kesepakatan ini bisa dikatakan sebagai salah satu langkah Rusia untuk menguatkan hubungan dengan salah satu negara di ASEAN. Joko Widodo selaku Presiden RI berkeinginannya untuk mendalami kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan (Hankam) dengan Rusia. *Jokowi* ingin meningkatkan kerja samanya di bidang Hankam dan tidak hanya berpatokan pada pengadaan alutsista, namun juga ditingkatkan dalam bentuk pusat layanan pemeliharaan dan perbaikan alutsista di Indonesia. Selain mengenai kerja sama pertahanan, Indonesia dan Rusia sepakat bekerja sama mengenai kerja sama keamanan mengenai tindakan pemberantasan terorisme. Menurut *Jokowi*, Indonesia juga akan terus bekerja sama untuk pemberantasan terorisme dan juga sepakat untuk meningkatkan pertukaran informasi intelijen di bidang terorisme (RI H. S., 2016).

Pada tahun yang sama, kerja samanya di bidang keamanan melalui Forum Konsultasi Bilateral (FKB), membahas tentang beberapa isu bidang hukum dan keamanan, diantaranya adalah peningkatan dan penguatan kerja sama bilateral kedua negara terutama kerja sama bidang penegakan hukum, kerja sama teknis militer, keamanan siber, pemberantasan pendanaan terorisme, serta penguatan kerja sama penanggulangan terorisme terutama *FTF Returnee* disamping bertukar pandangan tentang isu-isu kawasan. Hal ini sebagai wujud

komitmen kedua negara menjaga stabilitas keamanan di kawasan dan demi terciptanya kesejahteraan. Komitmen terhadap kerja sama tersebut akan dituangkan diakhir pertemuan dalam bentuk *Joint Statement*. Pertemuan FKB pada tahun 2016, antara Kementerian Koordinasi Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Kemenko Polhukam) dengan Sekretaris Dewan Keamanan Federasi Rusia. Maka munculnya *Joint Statement* yang ditandangani oleh Menko Polhukam RI oleh *Luhut B. Pandjaitan* dan Sekretariat Dewan Keamanan Federasi Rusia *Nikolay P. Patrushev*. Dalam hal kontra terorisme antara Indonesia dan Rusia memiliki 4 dari 15 poin *Joint Statement*, yaitu :

- 1) Dalam hal terorisme, kedua belah pihak menyadari bahwa Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja Sama Pemberantasan Terorisme, yang telah ditandatangani di Jakarta pada 6 September 2007, merupakan dasar yang positif bagi efektifitas kerja sama antara kedua negara untuk melawan terorisme dan mendorong peningkatan kerja sama yang telah terjalin antara kedua negara. Kedua belah pihak menyambut hasil dari pertemuan ketiga dari Kelompok Kerja dalam menanggulangi terorisme internasional, yang telah dilaksanakan di Moskow pada 29 Januari 2016.
- 2) Kedua belah pihak menekankan kebutuhan untuk memperkokoh kerja sama, antara lain melawan pendanaan teroris dan penyalahgunaan dunia maya untuk tujuan terorisme, dalam menghadapi ancaman terhadap perdamaian dan keamanan dunia oleh pejuang teroris asing.
- 3) Dalam hal kerja sama dalam melawan kejahatan transnasional, Menteri dan Sekretaris memberikan apresiasi dan mendorong untuk memperkuat kerja sama antara para penegak hukum kedua negara serta pertukaran informasi mengenai kejahatan transnasional yang

baru dan yang sedang berkembang, dengan tujuan mengembangkan kerja sama untuk melawan kejahatan tersebut.

- 4) Kedua pihak menggarisbawahi pentingnya upaya untuk memperkuat kerja sama dan hubungan yang telah ada antara badan intelijen Republik Indonesia dan Federasi Rusia terkait isu dalam cakupan yang luas. (treaty.kemlu, 2016).

Program kerja sama lanjutan antara pemerintah Indonesia dan Rusia, bahwa program kerja ini sebagai bentuk tindak lanjut MoU yang telah ditandatangani antara Indonesia dan Rusia pada tahun 2007. Delegasi dari BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) melakukan kunjungna ke Rusia pada September 2018. Dalam kunjungan tersebut BNPT untuk dapat bekerja sama dan mengidentifikasi peluang – peluang program pelatihan (*capacity building*) yang dapat dilakukan oleh kedua negara. Selain hal tersebut, dalam kunjungan Sestama BNPT juga melakukan sharing informasi yang terkait dengan isu – isu terorisme yang menggunakan unsur CBRN (Chemical, Biology, Radioactive, Nuclear). Pertemuan tersebut dihadiri beberapa agensi di Rusia yang menangani masalah – masalah ancaman CBRN (Chemical, Biology, Radioactive, Nuclear) yaitu Dewan Keamanan, Kementerian Luar Negeri Rusia, Kementerian Situasi Darurat, Dinas Keamanan Federal (FSB), Kementerian Dalam Negeri Rusia, Dinas Federal Pemantauan Bidang Ekologi, Teknologi dan Nuklir (*Rostekhnadzor*), Dinas Federal Pemantauan Hak Konsumen dan Kesejahteraan Masyarakat (*Rospotrebnadzor*), Perusahaan Energi Atom Negara (*Rosatom*) dan Emercom (BNPT, 2018). Dalam pernyataanya, mengenai upaya BNPT dalam menanggulangi terorisme, menurut *Alexander N Venedikov* menyatakan bahwa, Rusia terbuka atas berbagai inisiatif yang bertujuan untuk

meningkatkan kerja sama penanggulangan terorisme antara Indonesia dan Rusia. Termasuk di dalamnya ialah harapan BNPT untuk mengembangkan program-program peningkatan kapasitas (*capacity building*) terkait pencegahan penyalahgunaan bahan-bahan CBRN sebagai senjata.

Menurut Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan *Wiranto*, Masing-masing negara ini akan memberikan kontribusi dari kacamata mereka masing-masing, bagaimana terorisme di negara mereka, dikumpulkan, dikompilasi sehingga kita tahu betul terorisme dunia itu seperti apa. Dalam tujuan lain, untuk memperkuat kerja sama dan memelihara stabilitas dan keamanan kawasan dan global, karena kawasan yang stabil dan aman akan mendorong peningkatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi negara-negara di kawasan (RI H. K., 2018).

Selain itu, adanya kerja sama Kontra-Terorisme Indonesia - Rusia dilakukan karena adanya beberapa faktor, diantaranya :

Perubahan Gerakan Terorisme di Indonesia

Terjadinya perubahan pola pada gerakan terorisme di Indonesia. Pada tahun 2010, mulai terjadinya perubahan-perubahan strategi pada terorisme agama. Terjadinya perubahan yang dimaksud mulai ditinggalkannya organisasi sebagai bentuk wadah dengan munculnya terorisme berdasarkan individu masing-masing atau *Lone Wolf Terrorism*. Munculnya kelompok *Islamic State in Iraq and Syria* di Indonesia tahun 2014, juga mempengaruhi terhadap gerakan terorisme yang ada di Indonesia, sehingga ada beberapa kelompok gerakan Islam di Indonesia justru tidak memberikan bantuan dari kelompok Islam tersebut. Berakibatnya terhadap aksi-aksi terorisme yang muncul mengalami perubahan menjadi tidak merata dan pergerakannya dari kelompok terorisme menjadi tidak

jelas. Selain itu, pola target dari aksi serangan terorisme pada tahun 2010 sampai 2015 menjadi berubah dan munculnya aktor terorisme yang berbeda. Pasca ISIS telah masuk ke Indonesia banyak dari beberapa serangan aksi teror target dari operasi tersebut ialah dari pihak kepolisian.

Meningkatnya dukungan terhadap *Islamic State* (IS) di Indonesia merupakan ancaman dikarenakan penggunaan kekerasan yang gunakan untuk meraih dukungan. Aktor teroris di Indonesia masih memfokuskan diri melakukan aksi-aksi di dalam negeri. Aksi-aksi teror terus terjadi, bahkan setelah konsep Negara Islam ISIS diumumkan. Ancaman lainnya muncul dari para mantan militan ISIS yang kembali ke Indonesia karena telah mengalami pelatihan, pengalaman berperang, jaringan internasional dan kepemimpinan ekstremis. Salah satu aksi teror menjadikan eksistensi kehadiran ISIS di Indonesia. Kelompok radikal pendukung ISIS telah banyak tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa merupakan kelompok yang cukup besar dengan banyak pengikut namun banyak diantaranya merupakan kelompok kecil yang sering berubah-rubah namanya. Termasuk *Jamaah Ansharut Tauhid* (JAT), *Mujahidin Indonesia Timur*, *Jamaah Anshorut Daulah* (JAD).

Abu Bakar Baasyir dan *Aman* merupakan ikon penting dalam perkembangan ISIS di Indonesia, dan memiliki pengaruh di Asia Tenggara. *Abu Bakar Baasyir* di tahun 2014 selaku ketua JAT mengeluarkan pernyataan dari dalam penjara Nusa Kambangan. Pendeklarasian kekhalifahan ISIS yang kemudian disusul berita bahwa *Abu Bakar Baasyir* dan pro ISIS lainnya mendeklarasikan dukungan dan sumpah setianya pada ISIS. Selain itu, pemimpin MIT yaitu Santoso juga telah berucap janji setia pada ISIS. Hal ini menjadikan kelompok MIT ini sebagai kelompok dengan koneksi transnasional. Kemudian dalam hal pendanaan, MIT adalah salah satu jaringan teroris pertama

yang menghasilkan jumlah dana yang cukup melalui penipuan internet dengan peretasan valuta asing serta perdagangan *website* untuk mendukung kamp pelatihan *Santoso*. Salah satunya adalah hubungan antara kelompok MIT dengan kelompok *Abu Sayyaf* di Filipina. Adanya hubungan tersebut salah satunya adalah dalam hal pasokan senjata. Hal tersebut adanya keterkaitan antara kelompok teror yang terdapat di Indonesia dan Filipina juga dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia dan Filipina yang berdekatan. Pulau Mindanao yang menjadi basis kelompok *Abu Sayyaf* sendiri berbatasan dengan pulau Sulawesi, wilayah yang menjadi basis kelompok MIT,

Ancaman bahwa ISIS masih memiliki eksistensi, Anggota-anggotanya telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk daerah-daerah yang dekat dengan perbatasan Rusia dan Indonesia. Karena itu Indonesia dan Rusia sepakat meningkatkan kerja sama untuk memberikan perhatian khusus dalam upaya bekerja sama memerangi memerangi *Islamic State Irak and Syria* (ISIS).

Kepentingan Indonesia Dalam Kebutuhan Modernisasi Alutsista

Kerja sama dengan Rusia, bukan hanya memanfaatkan pinjaman, teknologi pesawat, tetapi memindahkan kekuatan teknologi udara Rusia ke Indonesia adalah cita-cita agar Indonesia tidak hanya menjadi pemilik teknologi, tetapi juga menguasai, sehingga Indoensia menjadi negara yang diperhitungkan di Asia Tenggara. Pemerintah RI berkomitmen meningkatkan kerja sama bilateral yang saling menguntungkan dengan Pemerintah Federasi Rusia, yang mencakup tiga pilar yaitu (i) Politik dan keamanan; (ii) Ekonomi, perdagangan dan investasi, serta (iii) Sosial budaya.

Federasi Rusia adalah mitra penting dan strategis Republik Indonesia. Selama hampir 70 tahun, Indonesia dan Rusia telah mempertahankan tidak hanya ikatan persahabatan dan kerja sama yang

erat, tetapi juga ikatan sejarah. Melalui perkembangan politik luar negeri Indonesia saat ini, penting untuk memperluas mitra strategis di seluruh dunia. Rusia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi besar, diantara potensi itu adalah di bidang kerja sama pertahanan militer dan keamanan. Kerja sama strategis Indonesia-Rusia di bidang militer dan keamanan bisa menjadi “*pintu pembuka*” untuk terjalinya suatu kemitraan strategis di bidang-bidang lain di luar bidang politik dan militer. Seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan untuk modernisasi militer yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.

Indonesia dan Rusia juga aktif dalam upaya bersama untuk memperkuat stabilitas dan kemakmuran kawasan. Melalui Hubungan Dialog ASEAN-Rusia dan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia Timur dan bersama dengan ASEAN serta mitra regional lainnya. Kesepakatan ini bisa dikatakan sebagai salah satu langkah Rusia untuk menguatkan hubungan dengan salah satu negara di ASEAN.

Rusia tidak lain membuat Indonesia sebagai pasar untuk produk militer, dimana untuk berinvestasi dan membuat pinjaman. Rusia juga mendukung Indonesia dalam menangani terorisme dan isu-isu politik lainnya. Pada masa kepemimpinan Presiden Putin, Rusia berkepentingan pada Indonesia karena selain letak geografis yang strategis, Indonesia merupakan negara demokratis dan Islam terbesar yang akan menjadikan Rusia baik di dunia internasional. Disaat Deklarasi Kerangka Kerja sama Hubungan Persahabatan dan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia dalam Abad ke-21 (*Declaration of the Republic of Indonesia and the Russian Federation on the Framework of Friendly and Partnership Relations in the 21st Century*). Mengenai kesepakatan tersebut

membentuk landasan baru hubungan kerja sama strategis dalam tingkatan global, regional dan bilateral.

Tahun 2016, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan rancangan undang-undang kerja sama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Rusia di bidang pertahanan menjadi undang-undang. Pengesahan undang-undang tersebut merupakan bentuk tindak lanjut atas kerja sama di bidang pertahanan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Rusia yang telah ditandatangani pada 18 Mei 2016. Kepentingan Indonesia dengan tujuan kerja sama dengan Rusia di bidang pertahanan yakni keinginan menciptakan pertahanan dalam negeri yang lebih baik, serta peran Indonesia dalam mencapai perdamaian dunia, meningkatkan dan memperkuat hubungan baik antara kedua negara. Dengan kata lain, Pemerintah Rusia memiliki potensi yang cukup menjanjikan bagi pemenuhan alutsista TNI, pengembangan industri pertahanan Indonesia, dan peningkatan profesionalisme TNI, saling kunjungan pejabat ditingkat Kementerian, pertukaran informasi seperti peraturan perundang-undangan militer, pendidikan dan pelatihan, bantuan medis, kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rusia juga diharapkan untuk dapat memberikan dukungan kepada Indonesia dalam bidang peningkatan kemampuan pertahanan negara Indonesia khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan Alutsista TNI. Indonesia memiliki sejumlah Alutsista hasil pengadaan dari Rusia seperti pesawat tempur *Sukhoi SU-27* dan *Sukhoi SU-30* serta helikopter *Mi-35P*.

Kerja sama atas peningkatan pengawasan terhadap pelaku kriminal lintas negara, terorisme dan pencucian uang. Kedua negara sepakat untuk memperkuat kerja sama tukar menukar informasi data teroris dan sumber jalur keuangan bagi pendanaan terorisme, serta berkomitmen untuk memperluas kerja sama di bidang *monitoring system* atas lalu lintas keuangan perdagangan narkoba yang

diduga menjadi sumber pendanaan kegiatan terorisme sebagai strategi pemberantasan dan pembiayaan terorisme. Disisi lain, Rusia sudah paham sendiri dengan melakukan pemberantasan terorisme, seperti halnya yang dilakukan Rusia perang melawan kelompok terorisme ISIS yang ada di Suriah pada tahun 2015. Oleh karena itu, menunjukan bahwa Rusia benar-benar melakukan kontra terhadap terorisme dan menganggap bahwa terorisme itu sebagai ancaman besar. Hal inipun terbukti sebagai fakta bahwa 30.000 teroris ISIS berhasil dimusnahkan dan wilayah Suriah telah terbebas dari pemberontak, kelompok Islamis, dan ISIS (Yegorov, 2015).

SIMPULAN

Oleh karena ancaman terorisme, maka terjalinya kerja sama kontra terorisme Indonesia dan Rusia di tahun 2014 dengan meningkatkan pertukaran data intelijen dalam rangka pemberantasan terorisme, mengenai pemberantasan terorisme berdasarkan masalah isu global teror ISIS di Marawi, Filipina maupun Suriah. Selanjutnya, di tahun 2015 Indonesia dan Rusia sepakat melalui MoU Urusan-Urusan Keamanan kedua negara sepakat untuk memperkuat kerja sama tukar menukar informasi data teroris dan sumber jalur keuangan bagi pendanaan terorisme, serta berkomitmen untuk memperluas kerja sama di bidang *monitoring system* atas lalu lintas keuangan perdagangan narkoba yang diduga menjadi sumber pendanaan kegiatan terorisme sebagai strategi pemberantasan dan pembiayaan terorisme. Mengenai hal kerja sama tersebut ditunjukan untuk masing-masing negara memberikan kontribusi dari sudut pandang mereka masing-masing, bagaimana terorisme di negara mereka, dikumpulkan, dikompilasi sehingga kita tahu betul terorisme dunia itu seperti apa. Dalam tujuan lain, untuk memperkuat kerja sama dan memelihara stabilitas dan keamanan kawasan dan global, karena kawasan yang stabil dan aman akan

mendorong peningkatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi negara-negara di kawasan.

Implementasi kerja sama tersebut, di tahun 2018, BNPT melakukan kunjungan ke Moskow, Rusia. Tujuannya tidak lain adalah untuk bekerja sama dalam bidang *capacity building*, terkait isu kelompok-kelompok teroris yang menggunakan unsur CBRN (*Chemical, Biology, Radioactive, Nuclear*). Dalam upaya pemberantasan terorisme melalui pendanaan terorisme dengan membentuk suatu komisi pemberantas terorisme dalam upaya kepada militan ISIS melalui, kantor kejaksaan, bank pusat, dan otoritas regional untuk melaporkan kepada komisi tersebut untuk mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan terorisme untuk asetnya segera dibekukan. Tindak lanjut dari kerja sama atas pendanaan tersebut, Indonesia dan Rusia melakukan kerja sama intelijen keuangan Rusia (*The Federal Financial Monitoring Service of*

Rusia) *Vladimir Glotov* dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) kerja sama tersebut dalam bentuk pengelolaan pendidikan dan pelatihan anti-pencucian uang dan mencegah pendanaan terorisme (APUPPT) dan juga penyelundupan.

Melalui kerja sama tersebut maka diharapkan dapat menanggulangi ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok terorisme yang terjadi di Indonesia, serta dapat mencegah terhadap isu-isu terorisme yang berkembang dan menghasilkan suatu realisasi kerja sama dalam bentuk nyata. Berdasarkan dari Forum Konsultasi Bilateral (FKB) antar kedua negara dapat berlangsung disetiap tahunnya membentuk landasan baru hubungan kerja sama strategis dalam tingkatan global, regional dan bilateral yang lebih baik. Dengan memperkuat kerja sama dan memelihara stabilitas dan keamanan kawasan dan global.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Sandler, W. E. (2006). *The Political Economy of Terrorism*. 3.
- Sandler, 3. (2005). *Collective versus Unilateral Responses to Terrorism, Public Choice*, Vol. 124. Springerlink.
- Ruggie, J. G. (1993). *Multilateralism Matters: The Theory and Praxis of an institutional Norms*. In J. G. Ruggie, *Multilateralism: the Theory of an Institution*. Columbia NY: Columbia University.
- Prof. Dr. Muladi, S. (2012). Pemanfaatan Kerja sama Keamanan (Cooperative Security) untuk Menghadapi Bahaya Keamanan Komprehensif dalam Rangka Ketahanan Nasional dan Memperkokoh NKRI.
- Holsty, K. J. (1987). *Politic International*. 652-653

Harlis, S. (2015). *Perang Global Terhadap Terorisme*. 1-4.

Black, H. C. (1990). *Black's Law Dictionary* 6th Edition. St. Paul-Minn: West Publishing.

LAPORAN :

- Terorisme, B. N. (2013). *Perkembangan Terorisme di Indonesia*. Deputi Pencegahan, Perlindungan, Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.
- RI, P. (2010). Pengesahan Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja sama Pemberantasan Terorisme. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010*. Jakarta: Perpustakaan BAPPENAS.
- Report, I. (2002). *Indonesia Backgrounder: How The Jemaah Islamiyah Terrorist Network*

- Operates. Jakarta/Brussels: International Crisis Group .
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, F. R. (2011). *Hubungan Bilateral antara Indonesia dan Rusia*. kemlu.go.id.
- Group, I. C. (2004). *Indonesia Backgrounder: Jihad in Central Sulawesi*. Jakarta/Brussels: ICG Asia report.
- BAPPENAS. (2007). *Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja Sama di Bidang Pemberantasan Terorisme*. Jakarta: Perpustakaan BAPPENAS.
- JURNAL :**
- Syahputra, A. (2018). Peranan ASEANAPOL (ASEAN Chiefs of National Police) Dalam Menghadapi Ancaman Kejahatan Transnasional : Analisis Terhadap Peredaran Narkotika di Indonesia. *Skripsi S1*.
- Susetyo, H. (2008). Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia. Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *a Lex Jurnalica Vol. 6 No. 01, 45*.
- Supyan, M. D. (2016). Gerakan Darul Islam (DI) S.M. Kartosuwirjo di Jawa Barat dalam Mewujudkan Negara Islam Indonesia (NII) (1945-1962). 3-6.
- Subhan, M. (2016). Pergeseran Orientasi Gerakan Terorisme Islam di Indonesia (Studi Terorisme tahun 2000-2015). *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2016, hal. 59-67, 63*.
- Sari, W. Y. (2015). Peran Indonesia dalam United Nations Global Counter Terrorism Strategy (UNGCTS) periode 2010-2014.
- Reyhanti, D. (2009). Kebijakan Kontra-Terorisme Uni Eropa pasca Bom Madrid periode 2004-2008.
- Revialdi, O. (2016). Kerja sama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Komite Keamanan Nasional Republik Kazakhstan (KKNRK) dalam menanggulangi Terorisme tahun 2011-2016.
- Prof. Yanyan M. Yani, M. P. (2012). Keharmonisan Kerja sama Kontra Terorisme Negara-Negara Anggota ASEAN dalam Kerangka ASEAN Security Community. *Volume 1 No. 2 Agustus 2012* .
- R, N. (2010). Teror, Terorisme dan Sejarah Perkembangan di Indonesia. 53-57.
- Polimpung, H. Y. (2010). *Psikoanalisis Paradoks Kedaulatan Kontemporer-Kasus Kebijakan Global War on Terror Amerika Serikat semasa Pemerintahan George W. Bush*. Jakarta: lib.ui.ac.id.
- Novana*, R. F. (2012). Kerja sama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Jurnal Transnasional, Vol.3, No. 2, Februari 2012*.
- Mubarak, M. Z. (2015). DARI NII KE ISIS Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer. 82\.
- Mehta, Z. (2015). Kerja sama Antara Indonesia dengan Australia Dalam Penanggulangan Ancaman Terorisme di Indonesia (Studi Kasus Program Interpol Indonesia dan Australia).
- Mardenis, P. (2011). *Pemberantasan Terorisme*. Padang: PT. RajaGrafindo Persada.
- L., D. S. (2018). *Terorisme: Pola Aksi dan Antisipasinya*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR

- Larassati, A. (2015). Kerja sama Keamanan Indonesia – Filipina dalam Mengatasi Masalah.
- Khairani, A. N. (2017). Strategi Kerja sama di Bidang Couter Terorism Melalui ASEAN Defense Ministers Meeting Plus di Tahun 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Penanggulangan Terorisme di Indonesia.
- I Made Yuda Hardiana, S. S. (n.d.). Kerja sama Kontra-Terorisme antara Australia dengan Indonesia dalam Menanggulang Ancaman Terorisme di Indonesia (2002-2008)i .
- Hakim, M. F. (2010). BAB III Perjanjian Keamanan Indonesia-Australia (the Lombok Treaty). *Indonesia-Australia: Tantangan dan Kesempatan dalam Hubungan Politik Bilateral*.
- Faradisah, N. R. (2012). Kerja sama Indonesia dengan Rusia dalam Bidang Pertahanan Militer pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004–2009. *Jurnal Transnaional*, vol. 3, no.2.
- Fahrudin. (2012). Fenomena Jamaah Islamiyah di Asia Tenggara Sebuah Gerakan Jihad Internasional. 4-5.
- Fala Yahzunka, M. S. (2018). Analisis Kerja sama Penanggulangan Terorisme Brunei Darussalam di Kawasan ASEAN.
- Djelantik, S. (2016). Terorisme Internasional dan Fenomena ISIS di Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Dudouet, V. (2011). Anti-Terrorism Legislation : Impediments to Conflict Transformations . *Berghof Conflict Research and Peace Supoort* , 3-13.
- Arifin, A. Z. (2012, Februari 24). *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Bhakti, I. N. (2006). *Merajut Jaring-Jaring Kerja sama Indonesia-Australia: Suatu Upaya Untuk Menstabilkan Hubungan Bilateral Kedua Negara*. Jakarta: LIPI. LIPI.
- Archick, K. (2014). U.S.-EU Cooperation Against Terrorism .
- (BNPT), B. N. (2016). *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme - ISIS*. BNPT.
- Anwar, C. (2017). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Militer Indonesia - Rusia Periode 2010-2015.
- WEBSITE :**
- Dwipayana, A. (2016, May 19). *Indonesia-Rusia Sepakati Lima Nota Kesepahaman*. Retrieved Juli 24, 2019, from PresidenRI.go.id: <http://presidenri.go.id/berita-aktual/indonesia-rusia-sepakati-lima-nota-kesepahaman.html>
- Euronews. (2014, Juni 30). *ISIL renames itself 'Islamic State' and declares Caliphate in captured territory*. Retrieved Juli 3, 2019, from euronews: <https://www.euronews.com/2014/06/30/isil-renames-itself-islamic-state-and-declares-caliphate-in-captured-territory>
- Dariyanto, E. (2018, Mei 15). *Jejaring dan Rentetan Serangan JAD*. Retrieved Juni 30, 2019, from detiknews: <https://news.detik.com/infografis/d-4021011/jejaring-dan-rentetan-serangan-jad>
- Difa, Y. (2016, September 19). *Indonesia-Rusia Perkuat Kerja sama Penanggulangan Terorisme* . Retrieved Juni 24, 2019, from Antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/585273/indonesia-rusia-perkuat-kerja-sama-penanggulangan-terorisme>
- BNPT, a. (2018, September 19). *Kunjungan Kerja BNPT ke Rusia Wujudkan Program Kerja Sama*

- Lanjutan.* Retrieved Juli 19, 2019, from BNPT: <https://www.bnpt.go.id/kunjungan-kerja-bnpt-ke-rusia-wujudkan-program-kerja-sama-lanjutan.html>
- Biro Humas, H. d. (2018, Agustus 8). *Lawan Terorisme, Indonesia-Australia Tingkatkan Kerja Sama Bidang Hukum dan Keamanan.* Retrieved Juli 11, 2019, from Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia: <https://www.kemenkumham.go.id/berita/lawan-terorisme-indonesia-australia-tingkatkan-kerja-sama-bidang-hukum-dan-keamanan>
- Yustiningrum, E. (2019, Juli 13). *Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia.* Retrieved Juli 16, 2019, from Pusat Penelitian Politik LIPI: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:XNzrUFopYF4J:www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia-+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Meida, A. (2013, September 9). *Moeldoko: Pola Aksi Terorisme Berubah.* Retrieved Juli 2, 2019, from kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2013/09/09/1647176/Moeldoko.Pola.Aksi.Terorisme.Berubah>
- Kutjaeng, A. A. (2017, Mei 26). *Lone Wolf Terorism dan Pergeseran Orientasi Teroris Indonesia.* Retrieved Juli 2, 2019, from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ea/5927eb6582afbd0a6459a2d2/lone-wolf-terorism-dan-pergeseran-orientasi-teroris-indonesia?page=1>
- Iqbal, M. (2015, Juni 24). *Indonesia Teken Kerja sama Konsultasi Keamanan dengan Rusia.* Retrieved Juli 19, 2019, from detik news: <https://news.detik.com/berita/d-2951518/indonesia-teken-kerja-sama-konsultasi-keamanan-dengan-rusia>
- Institute), H. (. (2007, Agustus 12). *Makna Strategis Kunjungan Presiden Putin Ke Indonesia.* Retrieved Juli 18, 2019, from nu.or.id: <http://www.nu.or.id/post/read/9722/makna-strategis-kunjungan-presiden-putin-keindonesia>
- Sofwan, R. (2017, Januari 17). *Evolusi Jaringan Teroris Indonesia.* Retrieved Maret 14, 2017, from cnn indonesia : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170117113206-20-186873/evolusi-jaringan-teroris-indonesia/>
- Muhaj. (2007, September 6). *RI-Rusia Jajaki Kerja sama Teknologi Pertahanan.* Retrieved Juli 24, 2019, from antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/76303/ri-rusia-jajaki-kerja-sama-teknologi-pertahanan>
- Indonesia, R. B. (2015, Oktober 20). *Tiga Bidang yang Memperkuat Kerja Sama Rusia-Indonesia.* Retrieved Juli 19, 2019, from Russia Beyond: https://id.rbth.com/economics/2015/10/20/tiga-bidang-yang-memperkuat-kerja-sama-rusia-indonesia_484557
- Indonesia, B. (2010, September 22). *Profil Jamaah Islamiyah.* Retrieved Juni 25, 2019, from BBC Indonesia: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/09/100922_jamahislamiyah#orb-banner
- Imam, M. (2014, Agustus 6). *Bagaimana Sejarah Terbentuknya ISIS?* Retrieved Juli 3, 2019, from nu.or.id: <http://www.nu.or.id/post/read/53669/bagaimana-sejarah-terbentuknya-isis>
- Yegorov, O. (2015, September 30). *Russia Beyond The Headlines.* Retrieved Juli 24, 2019, from rbth.com: https://www.rbth.com/longreads/russia_in_syria/

- www.dw.com. (2016, Mei 18). *Rusia dan Indonesia Sepakati Kerja sama Pasokan Senjata*. Retrieved Juli 19, 2019, from DW Made for Minds: <https://www.dw.com/id/rusia-dan-indonesia-sepakati-kerja-sama-pasokan-senjata/a-19265887-0>
- Wardah, F. (2017, Agustus 10). *Indonesia-Rusia Sepakati Peningkatan Kerja sama Menjadi Kemitraan Strategis*. Retrieved Juni 24, 2019, from VOA Indonesia : <https://www.voaindonesia.com/a/ri-rusia-sepakati-kemitraan-strategis-3978807.html>
- Tribunnews. (2016, Januari 15). *Ini Rentetan Teror Bom di Indonesia Sejak Tahun 2000*. Retrieved Juli 2, 2019, from aceh.tribunnews: <https://aceh.tribunnews.com/2016/01/15/ini-rentetan-teror-bom-di-indonesia-sejak-tahun-2000>
- treaty.kemlu. (2016, Februari 9). *Pernyataan Bersama Antara Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Republik Indonesia dan Sekretariat Dewan Keamanan Federasi Rusia Mengenai Kerja sama Urusan-Urusan Keamanan*. Retrieved Juli 24, 2019, from treaty.kemlu.go.id: <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2016-0053.pdf>
- treaty.kemlu. (2015, Juni 22). *Memorandum Saling Pengertian Antara Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia dan Sekretariat Dewan Keamanan Federasi Rusia Mengenai Tentang Urusan-Urusan Keamanan*. Retrieved Juli 24, 2019, from treaty.kemlu.go.id: <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2015-0052.pdf>
- Sofwan, R. (2017, Januari 1). *Evolusi Jaringan Teroris Indonesia*. Retrieved Juni 16, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170117113206-20-186873/evolusi-jaringan-teroris-indonesia>
- Sasongko, A. (2016, Februari 10). *Indonesia-Rusia Kerja sama Penanganan Terorisme*. Retrieved Juni 24, 2019, from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/02/10/o2apmh313-indonesiarusia-kerja-sama-penanganan-terorisme>
- Santoso, A. (2019, Februari 16). *Indonesia-Rusia Tingkatkan Kerja Sama Dalam Pemberantasan Terorisme*. Retrieved Juni 14, 2019, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-4430452/indonesia-rusia-tingkatkan-kerja-sama-dalam-pemberantasan-terorisme>
- Sa'diyah, H. (2014, November 13). *Jokowi Tolak Perangi ISIS dengan Cara Kekerasan*. Retrieved Juli 4, 2019, from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/%20global/14/11/13/n ez6ke-jokowi-tolak-perangi-isis-dengan-cara-kekerasan>
- Rizkiana, R. (2016). Kerja sama Kontra-Terorisme Jepang-ASEAN Dalam Upaya Menanggulangi Terorisme di Asia Tenggara.
- RI, K. (2015, Desember 2). *Indonesia dan Rusia Adakan Pertemuan MTC ke 11 Guna Meningkatkan Kerja sama Teknis Militer*. Retrieved Juli 19, 2019, from Kementerian Pertahanan RI: <https://www.kemhan.go.id/2015/12/02/indonesia-dan-rusia-adakan-pertemuan-mtc-ke-11-guna-meningkatkan-kerja-sama-teknis-militer.html>
- RI, H. S. (2016, Mei 19). *Indonesia – Rusia Sepakat Tingkatkan Kerja Sama Strategis*. Retrieved Juli 224, 2019, from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/indonesia-rusia-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-strategis/>

- RI, H. K. (2018, Januari 24). *Menko Polhukam dan Asisten Presiden Federasi Rusia Bahas Kerja Sama Bilateral*. Retrieved Juni 24, 2019, from Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan: <https://polkam.go.id/menko-polhukam-dan-asisten-presiden-federasi-rusia-bahas-kerja-sama-bilateral/>
- RI, H. K. (2018, Maret 1). *Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama Keamanan*. Retrieved Juli 19, 2019, from Kementerian Koordinator Bidang Polhukam RI : <https://polkam.go.id/indonesia-rusia-pererat-kerja-sama-keamanan/>
- Renaldi, A. (2018, Mei 31). *Kisah di Balik JAD, Kelompok Teror Paling Mematikan Saat Ini*. Retrieved Juni 30, 2019, from Vice: https://www.vice.com/id_id/article/9k83ed/riwayat-lengkap-sepaktarjang-aman-abdurrahman-sang-motivator-teroris-ulung-indonesia
- Presiden, K. S. (2016, Mei 19). *Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan*. Retrieved Juli 19, 2019, from ksp.go.id: <http://ksp.go.id/indonesia-rusia-pererat-kerja-sama-di-bidang-ekonomi-dan-pertahanan/>
- Pratama, A. N. (2018, September 11). *Hari Ini dalam Sejarah: Serangan 9/11 di Amerika Serikat*. Retrieved Juni 17, 2019, from Kompas Internasional : <https://internasional.kompas.com/read/2018/09/11/10312461/hari-ini-dalam-sejarah-serangan-911-di-amerika-serikat?page=all>
- Prabowo, D. (2015, Maret 22). *Mantan Wakil Kepala BIN Sebut ISIS Punya Jaringan Baru di Indonesia*. Retrieved Juli 3, 2019, from kompas: Mantan Wakil Kepala BIN Sebut ISIS Punya Jaringan Baru di Indonesia
- Arianto, Y. (2017, Mei 28). *5 Jejak ISIS dalam Aksi Teror di Indonesia*. Retrieved Juli 4, 2019, from Liputan6: https://www.liputan6.com/news/read/2968002/5-jejak-isis-dalam-aksi-teror-di-indonesia?related=dable&utm_expid=9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fnews%2Fread%2F2968002%2F5-jejak-isis-dalam-aksi-teror-di-indonesia
- Bhaskara, I. L. (2018, September 11). *Tragedi 9/11 dan Perang Abadi AS Terhadap Teror*. Retrieved Juni 17, 2019, from Tirto.id: <https://tirto.id/tragedi-911-dan-perang-abadi-as-terhadap-teror-cXUA>
- Al-Rasyid, F. (2016, Januari 29). *Perangi ISIS, Rusia-Indonesia Sepakat Tingkatkan Kerja Sama Kontraterorisme*. Retrieved Juni 16, 2019, from Russia Beyond: https://id.rbth.com/news/2016/01/29/perangi-isis-rusia-indonesia-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-kontraterorisme_563553